

MACACA NIGRA : PITARUH WITU JENGGALA SULAWESI DALAM KARYA BUSANA *SEXY ALLURING*

Ni Komang Erma Sudiantari¹, Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi²,
dan Dewa Ayu Putu Leliana Sari³

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar Jl. Nusa
Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia

E-mail : Ermasudiantari98@gmail.com

Abstrak

“*Macaca Nigra : Pitaruh Witu Jenggala Sulawesi*” adalah judul koleksi busana Tugas Akhir bertemakan *Diversity of Indonesia* yang terinspirasi dari satwa endemik Indonesia yaitu Monyet Hitam Sulawesi yang merupakan satwa endemik yang berasal dari daerah tersebut dan memiliki ciri khas pada bagian tubuhnya yang membedakannya dengan monyet lainnya. Look yang ditampilkan pada koleksi karya busana adalah *Sexy Alluring* yaitu Look yang menampilkan karakter tipe perempuan sexy menggoda dianggap sebagai seseorang yang sangat percaya diri. Koleksi karya busana ini merupakan jenis busana Ready To Wear Deluxe dan Semi Haute Couture. Penciptaan koleksi *Macaca Nigra : Pitaruh Witu Jenggala Sulawesi* menggunakan delapan tahapan yang bertajuk “*Frangipani*”, Tahapan – tahapan rahasia dari Seni Fashion Art oleh Dr. Tjok Istri Cora Sudharsana, S.Sn, M.Si. Ide pemantik ini diimplementasikan melalui gaya ungkap analogy yang akan diuraikan pada teori dan penciptaan karya busana yang berdasarkan 5 kata kunci terpilih yaitu, Hitam Legam, Jambul, Rambut, Raksasa, Mata.

Kata kunci : Monyet Hitam Sulawesi, Sexy Alluring, Analogi, Frangifani

Abstract

Macaca Nigra: Pitaruh Witu Jenggala Sulawesi is the title of a Final Project with the theme *Diversity of Indonesia* which was inspired by the endemic animal of Indonesia, namely the Sulawesi Black Monkey, which is an endemic animal originating from the area and has distinctive features on its body that distinguish it from other monkeys. The look that is displayed in the fashion collection is *Sexy Alluring*, which is a look that displays a seductive, sexy female character who is considered a person who is very confident. This collection consists of Ready To Wear Deluxe and Semi Haute Couture clothing. The creation of the *Macaca Nigra* collection: *Pitaruh Witu Jenggala Sulawesi* uses eight stages entitled “*Frangipani*”, the secret stages of Fashion Art by Dr. Tjok Istri Cora Sudharsana, S.Sn, M.Sc. This lighter idea is implemented through an analogy expression style that will be described in the theory and creation of fashion works based on 5 selected keywords, namely, Jet Black, Jambul, Hair, Giant, Eyes.

Keywords : Sulawesi Black Monkey, Sexy Alluring, Analogy, Frangifani

PENDAHULUAN

Tema besar tugas akhir Program Studi Desain Mode ISI Denpasar adalah “*Diversity of Indonesia*” yaitu mengangkat keanekaragaman Nusantara yang terdiri dari budaya, arsitektur, flora-fauna endemik, dan kuliner khas Indonesia. Melalui tema ini mahasiswa dapat mengeksplorasi keanekaragaman alam dan budaya Nusantara yang nantinya diwujudkan dalam bentuk koleksi karya busana. Pada tulisan kali ini pemilihan tema besar yang digunakan adalah fauna endemik Indonesia yaitu Monyet Hitam Sulawesi.

Monyet hitam sulawesi (*Macaca nigra*) Yaki atau Monyet Wolai merupakan hewan endemik Sulawesi berada di hutan hujan tropis, primer dan sekunder serta pesisir pantai. Monyet hitam sulawesi (*Macaca Nigra*) merupakan salah satu dari delapan jenis *Macaca* endemik Sulawesi yang dapat dijumpai di Sulawesi Utara antara lain di Cagaralam Dua Saudara, Pulau Bacan, Menembo Nembo, Kota Mobagu dan Modayag (Supriyatna dan Wahyono, 2000). Yaki merupakan jenis monyet makaka terbesar yang ada di Pulau Sulawesi.

Monyet hitam memiliki ciri tubuh yang mudah dibedakan dengan spesies lainnya. Tingginya sekitar 44-60 centimeter, dengan berat badan sekitar 7-15 kilogram, cukup besar jika dibandingkan dengan monyet Sulawesi lainnya. Kulit monyet hitam berwarna hitam legam dengan bulu hitam mengkilat yang menutupi seluruh tubuhnya, kecuali wajah, telapak tangan, dan pantat. Moncongnya lebih menonjol jika dibandingkan dengan jenis kera lain.

Ciri khasnya adalah kepala hitam yang memiliki jambul hingga menyerupai gaya rambut model punk. monyet hitam hanya memiliki ekor sepanjang 20 sentimeter, berbeda dengan kera-kera jenis lain yang umumnya memiliki ekor relatif panjang. Sehingga, mereka sekilas akan tampak tidak memiliki ekor. Selain itu, cirinya yang paling mencolok adalah pantatnya yang berwarna merah muda. Bantalan tunggingnya berbentuk seperti ginjal, dan berwarna kuning. Warna tubuh betina dan muda lebih pucat jika dibandingkan dengan monyet hitam janda dewasa.

Seperti halnya monyet-monyet lain yang hidup di hutan, yaki memakan berbagai bagian tumbuhan, seperti daun, pucuk daun, biji, bunga, umbi, dan buah. Mereka juga memakan beberapa jenis serangga, moluska, invertebrata kecil, bahkan ular. Terdapat lebih dari 145 jenis buah yang dimakan Yaki. Yaki akan pergi ke tepi laut untuk mencari moluska.

Penciptaan koleksi karya busana ini dengan tema Monyet Hitam Sulawesi dengan menampilkan *look stlye Sexy Alluring*. *Look* yang menampilkan karakter tipe perempuan sexy menggoda dianggap sebagai seseorang yang sangat percaya diri. Orang yang memiliki fashion style ini selalu menonjolkan bentuk tubuh sebagai titik focus penampilannya. Bahan pakaian yang digunakan seperti spandex, kulit atau rajut yang menampilkan *Look* yang *press body*. Orang dengan *sexy alluring style* biasanya memilih penggunaan warna yang tegas dan mewah seperti hitam, merah, gold yang memikat. Penggunaan aksesoris juga diperhatikan yaitu aksesoris berukuran besar atau banyak dan terkesan berkilau. Berdasarkan ide pemantik Monyet Hitam Sulawesi maka akan tercipta koleksi busana dengan style *Sexy Alluring*.

Teori pendukung yang digunakan pada penciptaan karya ini adalah Teori Analogi. Seorang bapak *linguistic modern* pada tahun 1857-1913 dalam bukunya *Course de Linguisticque Generale* menyatakan bahwa analogi adalah bentuk peniruan dari satu bentuk menjadi bentuk lainnya dengan syarat bentuk tiruan tersebut harus sama dan juga sesuai dengan yang ditiru. Dalam buku *Design in Architecture*, *Geoffrey Broadbent* mengatakan bahwa “mekanismen sentral dalam menerjemahkan Analisa-analisa kedalam sintesa adalah analogi”. Pernyataan ini bermaksud bahwa pendekan analogi bukan hanya sekedar menjiplak bentuk objek alam yang dianalogikan, tapi diperlukan proses-proses analisis dan merangkainya sehingga menghasilkan bentuk baru yang masih memiliki kemiripan visual dengan objek yang dianalogikan. Suatu pendekatan analogi dikatakan berhasil apabila pesan yang ingindisampaikan atau objek yang dianalogikannya dapat dipahami oleh semua

orang. Oleh karena itu, harus terdapat benang merah antara bangunan dan objek yang dianalogikannya dalam proporsi tertentu sehingga tidak menjadi terlalu naif seperti menjiplak secara mentah-mentah (Resmi, 2015).

Pada teori ini Analogi digunakan dalam mengungkapkan atau mengidentifikasi suatu benda serta fokus pada persamaan objek yang akan diwujudkan bentuk-bentuk tersebut dituangkan sesuai imajinasi atau inspirasi perancang.

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan yang digunakan pada penciptaan busana Anggaraksa Sidhi Gama Dhanda ini adalah berdasarkan tahapan perancangan busana yang bertajuk *FRANGIPANI The Secret Steps of Art Fashion*” oleh Dr. Tjok Istri Cora Sudharsana, S.Sn, M.Si. yang terdiri atas sepuluh tahapan dalam proses perancangan desain fashion berdasarkan identitas budaya Bali. Sepuluh tahapan FRANGIPANI tersebut adalah :

Finding the brief idea based on balinese culture (Menentukan ide pematik berdasarkan budaya Bali). Tahap ini berupa ide atau konsep desain. *Research and sourcing of art fashion* (Riset dan sumber seni fesyen). Tahap ini berupa hasil riset ide pemantik. *Analyzing art fashion element taken from the richness of balinese culture* (Analisis estetika elemen seni fesyen berdasarkan kekayaan budaya Bali). Tahap ini berupa *moodboard* dan *storyboard*. *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualization* (Menarasikan ide seni fesyen ke dalam visualisasi 2D atau 3D). Tahap ini berupa sketsa alternatif gagasan desain 2D dan 3D dari hasil riset. *Giving a soul-taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction* (Memberikan jiwa-taksu pada ide seni fesyen melalui contoh sampel, manekin dan konstruksi pola). Tahap ini proses merealisasikan sketsa menjadi busana jadi melalui proses pembuatan pola, pemilihan bahan, pemotongan bahan, menjahit sehingga dapat dicontohkan pada manekin. *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection* (Interpretasi keunikan seni fesyen yang tertuang pada koleksi final).

Tahapan ini merupakan hasil akhir busana yang sudah jadi dan dapat ditampilkan. *Promoting and making a unique art fashion* (Promosi dan pembuatan seni *fashion* yang unik). Tahapan ini mempersiapkan marketing tools produksi produk *fashion* global melalui *fashion show*. *Affirmation branding* (Afirmasi merek). Tahapan ini afirmasi merek seni fesyen merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima atau memperkuat branding. *Navigating art fashion production by humanist capitalism method* (Arahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis). Tahapan ini produksi produk seni *fashion* yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. *Introducing the art fashion business* (Memperkenalkan bisnis seni *fashion*) (Sudharsana (2012) dalam Diantari et al.2018:90)., tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara kontinu pada dunia global.

PROSES PERWUJUDAN

Aplikasi metode penciptaan pada karya *Macaca Nigra : Pitaruh Witu Jengjala Sulawesi* diantaranya :

1. *Finding The Brief Idea Based on Culture* (Menemukan ide pemantik berdasarkan Budaya Bali) tahapan yang memunculkan ide kreatif khususnya dari akumulasi pengalaman bawah sadar (unconscious) yang *ter-install* di genetik, perbendaharaan pengetahuan dan wawasan dalam ruang persepsi personal (Cora, 2016: 207 dalam Yuni Diantari, 2018). Ide pemantik seni fashion (art fashion) berdasarkan Monyet Hitam Sulawesi dengan tujuan memperkenalkan satwa endemic yang berasal dari Sulawesi Utara.
2. *Researching and Sourcing of Art Fashion* Tahapan riset dan sumber – sumber berdasarkan jurnal – jurnal mengenai pembahasan Monyet Hitam Sulawesi dan dirangkum menggunakan *Mind Mapping*.

Pemetaan pikiran hasil dari pengumpulan informasi mengenai ide pemantik Monyet Hitam Sulawesi maka dari itu perancang busana menghasilkan lima kata kunci yang akan dibedah menjadi karya yang berbasis pada ide pemantik. Ke lima

kata kunci tersebut adalah Hitam Legam, Jambul, Rambut, Raksasa, Mata. Kata kunci yang dihasilkan pada tahapan *research and sourcing* akan di gambarkan menggunakan Teori Analogi dalam karya busana sebagai berikut:

| Kata Kunci | Penjelasan Secara Analogi |
|-------------|--|
| Hitam Legam | Merupakan warna dasar dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan kriteria dan warna dasar yang serupa dengan warna arang. Munculnya kata arang sebagai penunjuk warna hitam menunjukkan bahwa dalam menamai sesuatu, manusia akan memberi nama pada benda - benda yang memperoleh arti dalam lingkungan hidupnya. Secara Psikologis yang berkaitan dengan karakter manusia warna hitam menimbulkan efek rasa dingin. Hitam Legam sama dengan Hitam Pekat yang memiliki arti "Hitam Sekali". Implementasi dari keyword ini adalah Warna hitam legam yang terdapat pada warna rambut -rambut di badan Macaca Nigra. Pada busana, penggunaan warna hitam, penggunaan warna hitam untuk keseluruhan bagian busana. |
| Jambul | Dalam Ilmu Seni menciptakan dan menghias lambang. Jambul adalah benda di atas bagian kepala yang merupakan salah satu komponen dari tampilan lambang kebesaran. Sedangkan |

| | |
|---------|--|
| | dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Jambul memiliki arti rambut yang dianyam baik-baik di atas dahi atau di kepala. Implementasi dari keyword ini adalah Jambul yang terdapat di bagian kepala Macaca Nigra yang menjadikan salah satu ciri khas dari Primata tersebut. Pada busana, penggunaan aksesoris di kepala yang bentukan dari aksesoris memaknai bentuk dari jambul Monyet Hitam Sulawesi |
| Rambut | Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Rambut memiliki arti bulu yang tumbuh pada kulit manusia (terutama di kepala). Pada hewan khususnya Ordo Primata ciri khas utamanya adalah memiliki rambut yang tumbuh di sekujur tubuh. Implementasi dari keyword ini adalah Rambut yang terdapat pada hampir seluruh badan Macaca Nigra yang membedakan ia dengan Primata lainnya karena warna yang dimilikinya. Pada busana penggunaan material dan bahan kain berbulu yang ditonjolkan pada bagian – bagian tertentu pada busana. |
| Raksasa | dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Raksasa memiliki arti makhluk yang menyerupai manusia, konon berbadan tinggi dan besar. Raksasa tidak hanya terdapat di |

| | |
|------|---|
| | <p>golongan manusia saja namun juga terdapat pada golongan hewan. Hewan yang memiliki ukuran yang lebih besar dari pada spesiesnya.</p> <p>Implementasi dari keyword ini adalah Raksasa yaitu sebutan Macaca Nigra diwilayah sekitarnya karena ia berukuran lebih besar dari Primata lainnya yang berada di Daerah Sulawesi. Pada busana, bentuk siluet dan bentuk akhir busana yang akan terlihat besar dan tegas serta menampilkan sisi gelap dan seram dari Macaca Nigra tersebut.</p> |
| Mata | <p>Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Mata memiliki arti indra untuk melihat atau indra penglihat. Mata merupakan organ yang bereaksi terhadap cahaya dan memiliki beberapa kegunaan. Jika mata terkena sinar matahari maka mata juga akan menampilkan warna yang indah, contohnya pada hewan yaitu primata. Implementasi dari keyword ini adalah Macaca Nigra yaitu Monyet Hitam memiliki bentuk mata yang sangat indah. Bentuk mata yang memiliki lingkaran penuh yang sempurna. Pada busana, penggunaan bentuk mata yang dimiliki Macaca Nigra diwujudkan dengan penggunaan bordir</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>yang berbentuk lingkaran pada beberapa bagian busana serta payet dan manik - manik yang berbentuk bulat seperti bola mata.</p> |
|--|---|

3. *Analyzing Art Fashion Element Pembuatan Moodboard* (papan konsep). *Moodboard fashion* berisi kumpulan gambar - gambar yaitu gambar ide pemantik, desain busana, aksesoris, dan *color chart Moodboard* dapat menggambarkan ide yang ingin diwujudkan oleh seorang *designer* (Suciati dalam Pramatiwi, 2018).



Gambar 1. Moodboard
(Sumber: Dokumen Erma Sudiantari, 2021)

4. *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation Keluaran*
Tahapan ini berupa sketsa gagasan desain 2 dimensi sebagai hasil riset dan pengembangan *moodboard*. Sketsa desain 2 dimensi diwujudkan berdasarkan visualisasi yang ditampilkan dari ide pemantik Monyet Hitam Sulawesi desain *Ready To Wear Deluxe* dan *Semi Haute Couture*.

Desain *ready to wear deluxe* menggunakan warna hitam untuk keseluruhan. Desain ini terdiri dari 5 bagian busana yaitu Atasan *Outer Bulu* dengan Lengan *Terompet*, Atasan *Crop-top*, Daleman atau *Bottom*, Rok Luaran *Full Tile* dan Obi Kulit dan 1 bagian Aksesoris Kepala yang menutupi bagian muka.

Desain *semi haute couture* menggunakan warna hitam untuk keseluruhan. Desain ini terdiri dari 5 bagian busana yaitu Atasan *Outer Bulu* dengan Lengan *Bishop*, Atasan *Crop-top*, Rok Span Pecahan Muka, Rok Luar *Drapery*.

5. *Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction*
Merealisasikan sketsa 2 dimensi menjadi busana yang dapat dipakai. Tahapan ini dimulai dari pengambilan ukuran badan, pembuatan pola, pemotongan bahan, hingga penjahitan busana.

6. *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection.*

Final collection adalah hasil akhir karya yang siap untuk dikenakan dan ditampilkan. Hasil akhir karya yang ditampilkan tertuang dalam busana kategori *ready to wear deluxe* dan *semi haute couture*



Gambar 2. *Final Collection Ready To Wear*
(Sumber: Dokumen Erma Sudiantari, 2021)



Gambar 3. *Final Collection Semi Haute Couture*
(Sumber: Dokumen Erma Sudiantari, 2021)

7. *Promoting and making a unique art fashion* (promosi dan pembuatan seni *fashion* yang unik). Pada tahapan ini yaitu melakukan kegiatan *fashion show* untuk melakukan promosi dan memperkenalkan busana desainer

8. *Affirmation Branding*

Tahapan afirmasi merek seni fesyen merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk *fashion* global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih

mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding (Cora, 2016: 210).

9. *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method*

(arahkan produksi seni *fashion* melalui metode kapitalis humanis), yaitu tahapan produksi produk seni *fashion* yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Metode kapitalis humanis menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun dalam skala besar (Cora, 2016: 210).

10. *Introducing The Art Fashion Business*

Pada tahapan ini penulis menyusun *Business Model Canvas (BMC)* untuk mempermudah merancang bisnis dari koleksi busana Jiva Kerta Bavana. *Business Model Canvas (BMC)* dilakukan dengan tujuan memetakan strategi untuk membangun bisnis yang kuat, bisa memenangkan persaingan dan sukses dalam jangka panjang. Model bisnis ini terdiri dari 9 blok area aktivitas bisnis yaitu, *customer segments* (*segmentasi pelanggan*), *value propositions* (*proposisi nilai*), *channels* (*saluran*), *customer relationships* (*hubungan pelanggan*), *revenue streams* (*arus pendapatan*), *key resources* (*sumber daya utama*), *key activities* (*aktivitas kunci*), *key partnerships* (*kemitraan utama*), dan *cost structure* (*struktur biaya*).

Aplikasi *Business Model Canvas (BMC)* pada karya *Macaca Nigra : Pitaruh Witu Jengjala Sulawesi* diantaranya :

1. *Customer segment*

Koleksi busana ini adalah orang-orang yang menyukai nilai estetika pada busana serta orang-orang yang gemar menggunakan warna – warna gelap, dengan rentang usia dari 20 hingga 40 tahun yang gemar dating atau mengadakan suatu pesta malam.

2. *Value Proposition*

Koleksi busana ini merupakan koleksi busana yang cenderung berbentuk siluet X dan L hal yang menarik lainnya adalah penggunaan warna Full Black pada koleksi busana ini yang memperlihatkan kesan kaku dan tegas disetiap bagian pada busana tersebut.

3. *Channels*
Media yang dapat dimanfaatkan untuk pemasaran koleksi busana ini adalah tentunya dengan mengenalkannya secara langsung dengan cara mengadakan Fashion Show serta juga memperkenalkan secara online melalui media sosial serta pemasaran melalui *website* dan pengenalan melalui *influencer* khususnya yang menyukain fesyen.
4. *Customer Relationship*
Membangun interaksi sebaik mungkin dengan metode testimoni yang menanyakan pelayanan dan bagaimana hasilnya setelah ditangan custamer. Cara lainnya adalah dengan membangun interaksi di media sosial seperti Instagram dengan memanfaatkan fitur didalamnya salah satunya adalah *instastory*.
5. *Key Activities*
Pembuatan koleksi ini sebelumnya pasti melakukan Riset Ide setelah itu pengolahan ide tersebut melalui teknik “FRANGIPANI” untuk menghasilkan sebuah desain lalu setelah itu dilakukan Sampling untuk mengurangi kesalahan pada pembuatan di bahan utama.
6. *Key Resources*
Dalam pembuatan busana baiknya harus memiliki peralatan yang memadai dan lengkap agar dalam proses pembuatan lebih menghemat biaya dan waktu. Selain itu harusnya tenaga kerja yang sudah profesional agar mudah melakukan diskusi saat pembuaatn busana.
7. *Key Partnerships*
Pada bisnis busana ini memiliki relasi dari pihak lain untuk dijadikan partner berbisnis yang baik seperti relasi dari bahan baku yang digunakan dalam pembuatan busana, serta dijamin sekarang orang lebih menggemari online shop yang akhirnya banyak menggunakan kurir seperti JNT dan lainnya untuk proses pengantarannya.
8. *Revenue Streams*
Dalam berbisnis tentunya harus memikirkan bagaimana mendapatkan keuntungan dengan kualitas yang bagus. Selain itu keuntungan yang di dapat dari pembisnis awal harusnya tidak banyak karna yang terpenting adalah nilai puas yang dirasakan oleh *customer*. Dalam koleksi busana kali

ini arus pendapatan didapat melalui kegiatan penjualan produk busana serta biaya dari penyewaan busana tersebut.

9. *Cost Structures*

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam menjalankan bisnis memerlukan struktur pengeluaran maupun pendapatnya. Biaya pengeluaran seperti biaya bahan baku, ongkos penjahit, ongkos *fotoshoot* katalog, dan lain - lain. Pendapatan seperti hasil penjualan harus direkap setiap 1 bulan sekali. Selain itu dalam hal ini, teknik marketing sangat diperlukan seperti bagaimana cara kita menghemat atau menekan pengeluaran namun mendapat hasil yang maksimal dan memuaskan pelanggan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, ide pembuat karya tugas akhir dengan tema besar *Diversity of Indonesia*, maka penulis memilih Monyet Hitam Sulawesi sebagai ide pemantik. Monyet Hitam Sulawesi memiliki cirikhas tersendiri di bagian tubuhnya yang membedakannya dengan monyet lainnya. Warna pada tubuhnya yang mencolok membuat iya terlihat berbeda dengan monyat pada umumnya.

Dalam proses perwujudan pembuatan koleksi karya busana *ready to wear deluxe dan semi haute couture* penulis mennggunakan metode *FRANGIPANI The Secret Steps of Art Fashion*” oleh Dr. Tjok Istri Cora Sudharsana, S.Sn, M.Si. serta penggunaan penambahan Teori Analogi dalam mengimplementasikan kata kunci yang dimaksud ke dalam koleksi karya busana *ready to wear deluxe dan semi haute couture*. Akhir *look* pada koleksi karya busana yang memperlihatkan kesan tegas penggunaan *look stlye sexy alluring* pada karya koleksi busana dengan judul *Macaca Nigra : Pitaruh Witu Jengjala Sulawesi*

DAFTAR RUJUKAN

- Agung. L. 2017. Pengantar Sejarah dan Konsep Estetika. Yogyakarta: PT Kanisius
- ANDRE PASETHA1, D. P.-F. (2019). Perilaku Harian Monyet Hitam Sulawesi (Macaca nigra) pada. Jurnal

- Sumberdaya HAYATI Juni 2019, 5, 25-34.
- Febriyanti, D. Y. (2019). KAJIAN KUALITAS HABITAT DAN TINGKAT KEPADATAN MONYET HITAM SULAWESI. Agri-SosioEkonomi Unsrat 1, Januari 2019, 15, 63-70.
- Koneri, S. d. (2010). Pemetaan Distribusi dan Densitas Monyet Hitam Sulawesi (Macaca Nigra) di Sulawesi Utara. Saroyo dan Koneri, Pemetaan, Densitas dan Distribusi Monyet Hitam, :133-139.
- Kotler dan Armstrong dalam Ridwansyah,2007, “BAB II Landasan Teori Promosi, Bina Sarana Indonesia”.<https://repository.bsi.ac.id>
- Lengkong1), H. J. (2011). LAJU DEGRADASI HABITAT MONYET HITAM SULAWESI (Macaca nigra) DI. Jurnal Ilmiah Sains Vol. 11 No 1, April 2011, 11, 31-35.
- Ratna C.S.,Tjok.Istri. 2016. Undagi: Undagi, Arketif, Horizon Kriya Nusantara.Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Resmi, R. dkk. 2015. Pendekatan Analogi Pada Desain Arsitektur. Makalah Institut Teknologi Bandung.
- Saroyo1), S. S. (2006). Aktivitas Harian Monyet Hitam Sulawesi (Macaca nigra) di Cagar Alam. Saroyo dkk: Aktivitas Harian Monyet Hitam

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa artikel ini jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari kekurangan, untuk penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata dalam penulisan yang ada pada artikel dan semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca.